

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berkembangnya dunia usaha sampai saat ini, menjadikan persaingan antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil semakin ketat. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Gaya hidup juga semakin meningkat dan lebih praktis dalam segala hal salah satunya dengan menggunakan pembelian online. Dalam hal ini, ada beberapa perusahaan yang masih kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan dari konsumen, Lalu ditambah dengan adanya pandemic pada tahun 2019 yang memberi dampak yang sangat merosot pada beberapa perusahaan.

Dengan hadirnya *platform online* dan perubahan perilaku konsumen yang biasanya mengandalkan tatap muka juga berdampak bagi salah satu sector perusahaan yaitu sektor perdagangan eceran. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran atau ritel adalah perusahaan yang menjual berbagai barang kebutuhan pribadi atau kebutuhan umum lainnya, misalnya makanan, minuman, pakaian dan 2 barang konsumsi lainnya. Kondisi ini menyebabkan sub sektor perdagangan eceran cenderung menahan diri untuk melakukan ekspansi gerai, bahkan tidak sedikit yang menutup gerai karena mengalami kerugian.

Perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan yang besar sehingga mampu dan dapat berkembang dalam jangka waktu yang panjang

dan tidak mengalami Kesulitan Keuangan atau bahkan kebangkrutan. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat bertahan dengan keadaan ekonomi yang selalu berubah-ubah. Hal tersebut terkadang yang membuat tidak semua harapan berjalan sesuai dengan keinginan. Banyak perusahaan yang sudah berjalan dalam kurun waktu tertentu terpaksa harus mengalami likuidiasi atau dipaksa bubar karena mengalami Kesulitan Keuangan atau *Financial Distress* yang akan berujung pada kebangkrutan.

Saat ini persaingan antar perusahaan semakin ketat yang mengakibatkan biaya yang harus ditanggung dan dikeluarkan perusahaan semakin tinggi. Ketika perusahaan tidak mampu bersaing maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami Kesulitan Keuangan dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan sedikit atau tidak mampu memenuhi biaya yang harus ditanggung perusahaan. Laba operasional perusahaan yang terus menerus mengalami kerugian akan membuat perusahaan mengalami masalah keuangan dan jika tidak dilakukannya perbaikan dapat membuat perusahaan dalam keadaan yang berbahaya seperti kebangkrutan (Meilani, 2021)

Platt dan Platt (2002) yang dikutip dalam (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017) menyatakan bahwa Kesulitan Keuangan adalah tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidiasi terjadi. Kondisi Kesulitan Keuangan ini juga digambarkan dengan ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kesulitan Keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Perusahaan yang mengalami

kerugian atau laba negatif selama dua tahun berturut-turut maka menandakan kinerja perusahaan yang kurang bagus dan jika hal ini dibiarkan tanpa ada tindakan perbaikan oleh perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kondisi yang lebih buruk lagi yaitu kebangkrutan.

Menurut Wongsosudono dan Chrissa dalam (Vionita & Herlina Lusmeida, 2019) salah satu yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memprediksi terjadinya Kesulitan Keuangan yaitu dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah disusun secara akurat. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan karena informasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik maka kemungkinan terjadinya Kesulitan Keuangan akan semakin kecil. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Perusahaan harus mengenal gejala-gejala akan terjadinya Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) agar tidak terjadi kebangkrutan di perusahaan.

Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah melihat laporan keuangan, maka dilakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya secara lebih tepat dan detail agar tahu keadaan keuangan di perusahaan dan bisa memprediksi kondisi Kesulitan Keuangan.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan ialah rasio aktivitas, Perputaran total aset (TATO) menurut Lukman Syamsuddin (2011:62) dalam (Leonardy G ,2017) merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Menurut Penelitian Muhammad Muslih dkk. (2018) rasio aktivitas, Perputaran total aset (TATO) secara parsial berpengaruh positif terhadap Kesulitan Keuangan, hal tersebut ditandai dengan nilai TATO mengalami kenaikan maka nilai Kesulitan Keuangan juga ikut naik atau bisa dikatakan perusahaan tersebut sehat. Lain halnya dengan yang dikatakan oleh Meilani (2021) bahwa rasio aktivitas dengan proksi TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi Kesulitan Keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi Kesulitan Keuangan yaitu Pertumbuhan penjualan. Bagi sebuah perusahaan Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya.

Menurut Kasmir (2017) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

Selain Rasio Aktivitas atau Perputaran total asset dan Pertumbuhan Penjualan, Kesulitan Keuangan juga dapat dianalisis melalui Ukuran Perusahaan, Menurut Agustia dan Suryani (2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana

dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan 17 berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto, 2010).

Pada Penelitian terdahulu oleh Wiwin Putri Rahayu dan Dani Sopian (2017) mengatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kesulitan Keuangan. Namun penelitian lain, seperti yang dikatakan Andrew Jaya Saputra & Susanto Salim (2020) bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kesulitan Keuangan.

Dari ringkasan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan jika ketiganya mempunyai nilai yang baik terhadap Kesulitan Keuangan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan stabil dan bagus. Berikut data perkembangan dilapangan mengenai Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kesulitan Keuangan :






**Tabel 1.1**  
**Data Variabel pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Total Aset (kali)	Pertumbuhan Penjualan (%)	Ukuran Perusahaan ( <i>Rp</i> )	Kesulitan Keuangan ( <i>x</i> )
	ACES - Ace	2015	1,451	4,427	28,815	11,939
		2016	1,323	4,078	28,948	12,549
		2017	1,341	20,314	29,119	11,717

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Total Aset (kali)	Pertumbuhan Penjualan (%)	Ukuran Perusahaan (Rp)	Kesulitan Keuangan (x)
1	Hardware Indo Tbk.	2018	1,361	21,911	29,303	11,902
		2019	1,226	12,472	29,524	9,198
		2020	1,023	-8,964	29,612	9,284
2	AMRT - Sumber Alfataria Trijaya Tbk.	2015	3,176	16,314	16,537	1,783
		2016	2,881	16,247	16,785	0,873
		2017	2,806	9,549	16,902	0,607
		2018	3,014	8,708	16,914	1,775
		2019	3,040	9,171	16,993	1,932
		2020	2,920	3,951	17,072	1,009
3	ERAA - Erajaya Swasembada Tbk.	2015	2,565	38,447	22,777	2,564
		2016	2,767	2,697	22,728	3,104
		2017	2,730	17,924	22,906	3,055
		2018	2,739	43,394	23,264	3,287
		2019	3,380	-5,179	23,000	4,072
		2020	3,043	3,547	23,140	4,080
4	LPPF - Matahari Department Store Tbk.	2015	2,316	13,644	15,174	7,676
		2016	2,037	9,883	15,396	7,977
		2017	1,847	1,282	15,507	7,412
		2018	2,034	2,207	15,432	6,411
		2019	2,126	0,305	15,391	6,837
		2020	0,766	-52,911	15,659	-0,182
5	MAPI - Mitra Adiperkasa Tbk.	2015	0,548	8,549	22,476	2,361
		2016	0,207	10,261	22,530	2,345
		2017	0,190	15,238	22,558	3,616
		2018	1,498	16,040	23,260	3,479
		2019	1,548	14,046	23,358	4,116
		2020	0,841	-31,194	23,594	1,420
6	RALS - Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	2015	1,047	-6,675	15,336	7,991
		2016	1,096	6,346	15,352	8,009
		2017	0,978	-6,013	15,403	8,112
		2018	1,095	19,911	15,472	8,950
		2019	0,991	-2,494	15,547	9,364
		2020	0,390	-63,160	15,480	7,149

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Keterangan :

-  : Gap Empiris, Fenomena X1 ke Y
-  : Gap Empiris, Fenomena X2 ke Y
-  : Gap Empiris, Fenomena X3 ke Y
-  : Kesulitan Keuangan
-  : Penurunan Penjualan akibat Pandemi

Berdasarkan data diatas, fenomena atau kesenjangan teori dan fakta dilapangan untuk Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kesulitan Keuangan masih banyak mengalami penurunan kinerja perusahaan walaupun tidak signifikan Pada tahun 2018, rata-rata perusahaan mengalami kenaikan Kinerja Perusahaan. Sedangkan pada PT. Matahari Department Store Tbk. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan dilihat dari nilai Kesulitan Keuangan yang mencapai minus.

Munculnya fenomena belanja online di masyarakat serta ketatnya persaingan membuat pertumbuhan penjualan emiten ritel mengalami tren penurunan dalam lima tahun terakhir. Dikutip dari ([www.katadata.com](http://www.katadata.com)) pada tahun 2015 Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) mengalami penurunan selain itu nilai tukar rupiah terhadap US Dollar juga melemah sehingga biaya operasional dan upah minimum meningkat .

Pada tahun 2016 masih dirasakan dari dampak yang terjadi di tahun 2015, penurunan kinerja perusahaan karena merembaknya *e-commerce* atau toko online yang menurunkan daya beli masyarakat terhadap bisnis ritel sehingga 9 dampaknya

terjadi penurunan omzet (market.bisnis.com). Berkurangnya penjualan ritel yang terjadi berkisar tahun 2016 2017 dan 2018 membuat berkurangnya nilai laba. Kurangnya minat beli masyarakat terhadap sektor ritel karena munculnya *e-commerce* mengakibatkan turunnya pendapatan yang lebih kecil sehingga nilai laba yang dihasilkan menjadi rendah, ini berdampak pada nilai Rasio Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan yang berindikator Penjualan dan Kesulitan Keuangan yang berindikator laba operasi/usaha.

Walaupun pada tahun 2018 mengalami kenaikan, Dilansir dari (www.cnbcindonesia.com) pada tahun 2021, disebabkan oleh Pandemi covid-19 di tahun 2020 membuat industri Indonesia berantakan tahun ini. Untuk bertahan, peritel harus terus menginjeksi modal, menjual aset dan menutup sejumlah gerai. Dana operasional perusahaan ritel sudah banyak yang mengalami *under perform* karena penjualan yang semakin menyusut. Sehingga tidak ada pertumbuhan positif dari tahun lalu untuk bertahan, bahkan *research fund* juga sudah habis digunakan untuk operasional. Ini berpengaruh pada nilai Ukuran Perusahaan yang berindikator pada Total Aset Perusahaan.

Melihat kembali kondisi yang ada, rata-rata mempengaruhi penurunan laba bersih perusahaan yang mengakibatkan beberapa perusahaan harus menjual aset yang dimiliki. Inilah yang menjadi indikasi risiko perusahaan mengalami penurunan kinerja perusahaan atau Kesulitan Keuangan. Data empiris diatas menunjukkan fenomena yang terjadi antara teori dan fakta dilapangan Ini berpengaruh pada indicator-indikator Rasio Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kesulitan Keuangan.



Keterkaitan tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai Rasio Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kesulitan Keuangan, begitu pun dengan keterkaitannya satu sama lain. Maka dari itu peneliti menarik benang merah diantara variabel tersebut dengan judul :

**“Pengaruh Rasio Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian ini, maka penulis harus mengidentifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang fenomena atau permasalahan yang telah dipaparkan diketahui identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Adanya perubahan konsumtif masyarakat dan dampak 2015 di Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang menyebabkan penurunan Laba Usaha dan Total Aset Perusahaan pada beberapa tahun.
2. Penurunan Kinerja Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak signifikan dan fluktuatif.
3. Adanya dampak Covid-19 yang mengakibatkan beberapa gerai pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran menjual asset.
4. Kenaikan dan Penurunan kondisi Kesulitan Keuangan yang tidak stabil.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Perputaran Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
2. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
3. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
4. Bagaimana perkembangan Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
5. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kesulitan Keuangan secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
6. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kesulitan Keuangan secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aset, Pertumbuhan

Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kesulitan Keuangan pada 6 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui perkembangan Perputaran Total Aset pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
2. Untuk Mengetahui perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
3. Untuk Mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
4. Untuk Mengetahui perkembangan Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
5. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kesulitan Keuangan secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
6. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Kesulitan Keuangan secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2015-2020

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- Kegunaan Praktis

a. Bagi mahasiswa

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan wawasan yang telah didapatkan selama pembelajaran Mata Kuliah
- 2) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap masalah yang diteliti

b. Bagi calon investor

Kinerja perusahaan selama tahun 2015-2020 ini dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk melakukan investasi pada perusahaan bidang pertambangan di masa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu menjadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan

- Kegunaan Akademis

Dalam Penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menambah literatur mengenai evaluasi kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA pada tahun 2015-2020. Dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk melihat bagaimana Perputaran Total Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, data penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan unit yang diteliti yaitu 6 Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA. Untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Lokasi perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. PT Ace Hardware Indonesia Tbk

Alamat : Kawan Lama, Jl. Puri Kencana No.1, RT.6/RW.2, Gedung, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610

2. PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Alamat : Alfa Tower 12th Floor. Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 9 Kota Tangerang, Banten 1514

3. PT Erajaya Swasembada Tbk

Alamat : Jl. Bandengan Selatan No.19-20, Pekojan - Tambora, Jakarta Barat 11240, Indonesia

4. PT Matahari Department Store Tbk

Alamat : 8-12F Menara Matahari, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7 Lippo Karawaci 1200 Tangerang 15811 Indonesia

5. PT Mitra Adiperkasa Tbk

Alamat : 29th Floor, Sahid Sudirman Center, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86,  
Jakarta 10220, Indonesia.

6. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Alamat ; Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta, 10250

Pengambilan data melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. telepon (022) 20524208 Email: [contactcenter@idx.co.id](mailto:contactcenter@idx.co.id). Data juga didapat melalui situs resmi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.5.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan. Terhitung bulan April 2022 sampai September 2022. Adapun Jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No.	Uraian	Waktu Penelitian																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Judul	■	■																						
2.	Pengajuan Judul	■	■																						
3.	Melakukan Penelitian			■	■	■	■	■	■																
4.	Mencari Data			■	■	■	■	■	■																
5.	Membuat Proposal			■	■	■	■	■	■																
6.	Seminar									■															
	Revisi Proposal									■	■														
7.	Penelitian									■	■														
8.	Pengolahan Data											■	■	■	■	■	■	■	■	■					
	Penyusunan Draft Hasil											■	■	■	■	■	■	■	■	■					
9.	Penelitian											■	■	■	■	■	■	■	■	■					
10.	Sidang																					■	■	■	